



## PENGELOLAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMAN 6 BENGKULU SELATAN

**Lina Sukmawati** ( SMAN 6 Bengkulu Selatan )

Email : [linacms719@gmail.com](mailto:linacms719@gmail.com)

**Asti Putri Kartiwi** (FKIP Universitas Bengkulu)

Email: [astiputri@unib.ac.id](mailto:astiputri@unib.ac.id)

**Abstrak** - Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen penguatan pendidikan karakter di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) perencanaan penguatan pendidikan karakter berdasarkan hasil analisis terhadap kebiasaan dan budaya yang ada di sekolah; 2) terlaksananya pendidikan penguatan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar dan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler; 3) evaluasi telah berjalan sesuai rumusan yang tertuang dalam program kerja pendidikan karakter.

**Kata kunci:** Manajemen, Pendidikan, Pendidikan Karakter

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam tujuan untuk mempengaruhi siswa supaya bisa menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya terhadap lingkungan supaya bisa memunculkan perubahan pada diri siswa yang mungkin bisa berguna secara kuat di dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya Oemar Hamalik (2001:79) menerangkan bahwa pendidikan itu merupakan suatu bimbingan atau pertolongan orang dewasa yang diberikan untuk perkembangan seorang anak supaya bisa mencapai suatu kedewasaan dengan tujuan supaya anak tersebut bisa cakap di dalam berbangsa, bermasyarakat dan bernegara serta menjadi seorang penerus bangsa yang sangat berkualitas.

Pendidikan merupakan sarana utama di dalam upaya meningkatkan sebuah kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan akan

melaksanakan tugas hidup dia sendiri dan tidak tergantung pada bantuan orang lain.

Pendidikan adalah sebuah faktor penting dan utama di dalam pembentukan karakter seseorang. Pendidikan ini berperan sekali di dalam pembentukan buruk atau baiknya karakter seseorang berdasarkan ukuran normatif. Mengetahui akan keberadaan masalah tersebut, di dalam penanganannya pemerintah bisa sangat memperhatikan dalam masalah bidang pendidikan. Karena dengan adanya suatu system pendidikan yang begitu baik maka harapannya bisa memunculkan suatu generasi penerus bagi bangsa yang bisa untuk menyesuaikan diri supaya bisa hidup sulit diperoleh hasil dan kualitas sebuah sumber daya pada manusia yang begitu maksimal. Oleh sebab itu pendidikan begitu berperan penting dan telah menduduki suatu posisi yang sentral di dalam sebuah pembangunan karena berorientasi



kepada perkembangan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan karakter lewat sebuah sekolah, tidak semata-mata merupakan pembelajaran pengetahuan, tetapi lebih dari pada itu, merupakan penanaman akan moral, nilai-nilai beretika, nilai estetika, budi pekerti luhur dan sebagainya.

Berdasarkan keadaannya, pendidikan itu tidak hanya bisa untuk membangun seorang manusia berdasarkan pada aspek kognitifnya saja tapi juga di dalam aspek lain yang lebih mendasar. Karakter (budi pekerti) adalah suatu bagian yang sangat mendasar dari sebuah pendidikan yang seharusnya bisa mendapatkan perhatian lebih intensif lagi. Banyak pakar dari pendidikan yang mempercayai bahwa budi pekerti (karakter) adalah benteng pertama yang seharusnya bisa dikuatkan dahulu kemudian selanjutnya mengembangkan sebuah pendidikan dari aspek intelektualnya. Dan ternyata hal ini yang bisa menyebabkan gagalnya sebuah model pendidikan karakter selama ini. Pendidikan yang ada hanya fokus kepada ranah atau kemampuan kognitif sehingga tidak memperhatikan kepada unsur-unsur yang lain yang keadaannya lebih penting. Masih banyak orang berpikir kesuksesan hanya bisa diukur dengan memakai alat ukur pengetahuan atau sebuah hafalan saja sehingga mereka cenderung tidak peduli pada masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sebuah karakter itu sendiri.

Pendidikan karakter adalah sebuah pilihan yang bisa dipilih yang kemudian harus bisa dimaksimalkan di dalam sebuah system di dalam pendidikan yang ada di Indonesia. Hal yang paling mendasar merupakan bahwa makna dari pendidikan itu sendiri adalah tahapan untuk memanusiakan manusia. Ini berarti bahwa manusia itu sebagai ciptaan Tuhan seharusnya di dukung dan disertai dengan hal yang lainnya selain daripada memiliki kemampuan kognitifnya saja. Maksud dari hal lain di dalam keterangan di atas adalah kemampuan sikap dan kemampuan afektifnya. Kita sebagai manusia diciptakan oleh Tuhan tidak Cuma diberikan kemampuan

serta keterampilan yang sifatnya nyata atau konkret yang ada didalam sisi luar pada manusia berdasarkan biologis tapi jugamemerlukan sebuah pendidikan yang meliputi *mental life, geistigwelt, inner side dan mind affected word*.

Pendidikan karakter seyogyanya bisa membawa para peserta didik untuk bisa menghayati nilai berdasarkan afektif, mengenal nilai-nilai berdasarkan kognitif sehingga bisa mengamalkan nilai-nilai tersebut secara langsung dan nyata. Ini merupakan sebuah perencanaan dari pendidikan karakter (budi pekerti) yang kemudian selanjutnya disebut oleh Thomas Lickona sebagai *moral knowing, moral feeling dan moral action* (Lickona, 1991: 51). Oleh sebab itu, hampir pada semua mata pelajaran yang di ajarkan oleh guru kepada peserta didik di sekolah seharusnya sudah mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang nanti kedepannya diharapkan bisa membawa peserta didik menjadi seorang yang mempunyai karakter, seperti yang Lickona jelaskan tadi.

Pembangunan karakter bangsa dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal maupun informal melalui pendidikan agama yang diajarkan pada setiap satuan pendidikan guna mendidik dan menanamkan moral dan akhlakul karimah siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

SMAN 6 Bengkulu Selatan merupakan salah satu sekolah unggulan di kabupaten Bengkulu Selatan yang pernah menandang Sekolah Model pada tahun 2015- 2017. Selain itu pada tahun 2017 juga SMAN 6 Bengkulu Selatan merupakan Sekolah Sehat tingkat Provinsi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 6 Bengkulu Selatan, kita bisa mengetahui bahwa penguatan pendidikan karakter sudah terlaksana disekolah tersebut. Pelaksanaannya ini telah begitu lama implementasikan yang bertujuan untuk membangun sebuah lulusan yang berkarakter. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMAN 6 Bengkulu Selatan dilaksanakan dalam beberapa



tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan terakhir tahap evaluasi. Pada tahapan penanaman untuk karakter ini bukan hanya lewat pembelajaran itu-itu saja tetapi terhubung ke seluruh KBM (kegiatan belajar mengajar) tetapi juga bisa lewat kegiatan yang sifatnya bukan KBM (kegiatan belajar mengajar) seperti ekstrakurikuler dan kokurikuler (pembiasaan budaya sekolah). contohnya melantunkan Asma'ul Husna ketika sebelum pembelajaran di mulai yang merupakan salah satu pembiasaan budaya sekolah di SMAN 6 Bengkulu Selatan.

Selain itu, di dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMAN 6 Bengkulu Selatan pada kenyataannya belum bekerja secara maksimal dan tidak sesuai dengan harapan dan keinginan seperti masih kurangnya rasa disiplin pada diri guru dan peserta didik. Hal ini tergambar ketika masih adanya guru piket yang datangnya siang dan peserta didik yang juga datangnya terlambat.

lewat penguatan pendidikan karakter ini harapannya nanti para peserta didik di SMAN 6 Bengkulu Selatan bisa lebih berkembang dan kepribadiannya pun bisa meningkat dan bisa lebih memanfaatkan pengetahuan yang di perolehnya serta bisa menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi mengenai pelaksanaannya belum ada informasi tentang bagaimana pengelolaan dari program PPK ini. Oleh sebab itu, supaya bisa mengetahui lagi mengenai pengelolaan PPK di SMAN 6 Bengkulu Selatan, dan mengingat bahwa sangat perlu adanya pelaksanaan program penguatan karakter di sekolah untuk para generasi bangsa yang mempunyai karakter Pancasila.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SMAN 6 Bengkulu Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan penguatan pendidikan karakter di SMAN 6 Bengkulu Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif menurut Danim (2002: 37) penelitian kualitatif tidak diarahkan pada kesimpulan untuk membuktikan suatu hipotesis ditolak atau diterima, serta tidak menguji hubungan antara variable, namun lebih ditekankan pada pengumpulan data untuk mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan.

Subyek penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan Purposive Sampling yaitu kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah dan guru SMAN 6 Bengkulu Selatan. Purposive Sampling merupakan teknik penentuan subyek dengan pertimbangan tertentu, yaitu subyek yang dipandang dapat memberikan data secara tepat atau dapat memberikan keterangan yang jelas mengenai obyek penelitian (Sugiyono, 2007: 85).

Untuk memperoleh data dan informasi peneliti mengembangkan instrumen penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

Menurut Tim Pisisjian (1997/1998, ada enam langkah untuk mengembangkan instrumen alat ukur, yaitu: pertama, Menyusun spesifikasi alat ukur termasuk kisi-kisi dan indikator. Kedua, Menulis pertanyaan. Ketiga, Menelaah pertanyaan. Keempat, Melakukan ujicoba. Kelima, Menganalisis butir instrumen. Keenam, Merakit instrumen dan memberi label.

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data yang terkumpul berkaitan dengan penelitian tentang pengelolaan penguatan pendidikan karakter di SMAN 6 Bengkulu Selatan, menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui model interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman (1994:23). Analisis data dalam model ini terdiri atas empat komponen yang saling berinteraksi, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan dan verifikasi.



## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

*Pertama*, di SMAN 6 Bengkulu Selatan, Kegiatan pada program perencanaan ini terdiri dari pembentukan tim pengembang dalam program PPK, proses penyusunan program PPK, proses perumusan program PPK, pengelolaan waktu program PPK, perumusan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar, perumusan nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler, perumusan nilai-nilai karakter dalam pembiasaan budaya sekolah, pengelolaan anggaran serta indikator dan daya dukung. Supaya program penguatan pendidikan karakter di SMAN 6 Bengkulu Selatan ini benar-benar sesuai dengan harapan dan kebutuhan sekolah, maka kepala sekolah dan seluruh stakeholder didalamnya harus mengetahui dulu apa itu pendidikan karakter, bagaimana programnya, sejak kapan pelaksanaan disekolah dilaksanakan serta bagaimana peraturan-peraturan yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter ini. Sehingga nantinya hal ini diharapkan bisa menunjang program-program yang akan dilaksanakan.

*Kedua*, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMAN 6 Bengkulu Selatan sudah dilaksanakan dengan berbagai strategi diantaranya melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan ko-kurikuler. Kegiatan intrakurikuler yaitu melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang diintegrasikan dengan mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu melalui kegiatan yang pelaksanaannya setelah jam pembelajaran atau di luar jam belajar seperti kegiatan pramuka, pencak silat, KIR, PMR dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan ko-kurikuler yaitu melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari di sekolah seperti menegur guru, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya, tujuannya supaya bisa diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

*Ketiga*, kegiatan evaluasi di SMAN 6 Bengkulu Selatan sudah terlaksana dengan baik,

Penilaian atau evaluasi ini biasanya dilakukan oleh sebuah tim evaluasi yang berfungsi untuk memantau keberhasilan atau kelemahan suatu program yang dilaksanakan di suatu tempat. Tim evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SMAN 6 Bengkulu Selatan sudah dibentuk, ini terbukti dengan adanya surat keputusan atau SK nomor: 241.3/248/SMAN 6 BS/LL/2020. Tim evaluasi ini mengawasi perilaku guru, TU dan peserta didik.

## **Pembahasan**

*Pertama*, Perencanaan penguatan pendidikan karakter di SMAN 6 Bengkulu Selatan didasarkan pada pengelolaannya mencakup beberapa aspek yang meliputi pembentukan tim pengembang, proses penyusunan program penguatan pendidikan karakter, proses perumusan program penguatan pendidikan karakter, pengelolaan waktu program penguatan pendidikan karakter, perumusan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar, perumusan nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler, perumusan nilai-nilai karakter dalam pembiasaan budaya sekolah, pengelolaan anggaran program penguatan pendidikan karakter, dan indikator dan daya dukung. SMAN 6 Bengkulu Selatan menyusun perencanaan penguatan pendidikan karakter berdasarkan hasil analisis kebiasaan dan budaya yang ada di sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan. Sejak di rencanakannya penguatan pendidikan karakter dalam peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang pendidikan karakter, SMAN 6 Bengkulu Selatan telah melaksanakan beberapa analisis untuk program penguatan pendidikan karakter pada setiap tahunnya sehingga untuk program perencanaan di tahun yang akan datang bisa lebih meningkatkan kualitasnya.

*Kedua*, Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh SMAN 6 Bengkulu Selatan sudah jelas sekali



implementasinya, dikarenakan pada tiap kegiatan pelaksanaan sudah di sesuaikan dengan program yang ditetapkan. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMAN 6 Bengkulu Selatan telah di integrasikan di dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri yang ada di sekolah. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk dijadikan pembiasaan oleh peserta didik di dalam mempraktekan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini sesuai menurut Kemendikbud (2016: 18) menerangkan bahwa strategi atau cara pelaksanaan PPK di sekolah bisa di laksanakan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sebagai tindak lanjut dari peraturan presiden nomor 87 Tahun 2017, sudah dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2017/2018 sampai dengan tahun pelajaran 2020/2021 kini dengan hasil yang sesuai dengan harapan dan keinginan. Selain itu juga pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMAN 6 Bengkulu Selatan di sertai oleh beberapa faktor pendukung yang mumpuni. Diantaranya yaitu (1) adanya budaya sekolah yang sangat mendukung sehingga sekolah bisa berkembang dengan baik, (2) implementasi penguatan pendidikan karakter dengan metode belajar aktif juga di dukung oleh pemangku kegiatan pendidikan berupa kebijakan, pelatihan, dana sarana dan prasarana yang di berikan komite sekolah. Kemudian adanya hambatan-hambatan yang tidak begitu signifikan seperti (1) kegiatan di pagi hari ketika guru piket menyambut kedatangan peserta didik di gerbang sekolah. (2) hampir tiap hari ditemukan siswa yang terlambat datang kesekolah. Dikarenakan adanya beberapa factor penghambat tersebut sehingga kepala sekolah sebagai seorang manajer yang mempunyai kewenangan dan kebijaksanaan, melakukan beberapa upaya supaya penghambat tersebut bisa di minimalisir bahkan bisa di atasi, salah satunya adalah menanamkan komitmen baik itu kepada guru

maupun kepada peserta didik, memberikan motivasi, memupuk kedisiplinan dan tetap mengawasi jalannya pelaksanaan kegiatan.

*Ketiga*, Evaluasi penguatan pendidikan karakter di SMAN 6 Bengkulu Selatan sudah berjalan sesuai dengan program yang sudah ditetapkan. Menurut Mulyasa (2011:69) secara periodik dilakukan evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter di sekolah dengan melibatkan guru dan staf yang terkait sehingga diketahui hambatan yang terjadi dan di adakan penyempurnaan rancangan program yang belum dilaksanakan.. Pengelolaan penguatan pendidikan karakter di SMAN 6 Bengkulu Selatan tentang bidang evaluasi sudah berjalan sesuai dengan rumusan yang tertuang dalam program kerja pendidikan karakter. hal ini terlihat dari sudah di bentuknya tim evaluasi yang terdiri dari wakil-wakil kepala sekolah dan beberapa orang guru. penyusunan instrument evaluasi program penguatan pendidikan karakter, yang berpedoman pada isi Rencana Kerja Sekolah/Rencana Kerja Jangka Menengah sekolah. pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan setidaknya 3 bulan sekali atau setiap akhir semester. Dan yang terakhir yaitu melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yang sudah di peroleh. Berupa program sekolah, yang *pertama* memperhatikan dan memperbaiki kegiatan yang masih kurang, *kedua* mencari solusi kenapa kegiatan tersebut kurang berjalan, dan *ketiga* menindaklanjuti program berikutnya.

## **PENUTUP KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan penelitian didapat simpulan umum bahwa pengelolaan penguatan pendidikan karakter di SMAN 6 Bengkulu Selatan yang terdiri dari program perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang tentunya mendapatkan dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan, budaya sekolah, pemerintah dan dinas yang



terkait. Meskipun masih terdapat hambatan-hambatan, tetapi hambatan tersebut sifatnya masih belum begitu signifikan dan masih bisa dicarikan cara penyelesaiannya. Hal ini sesuai menurut Joan F. Goodman (2019) mengatakan bahwa di dalam pelaksanaan pendidikan karakter ada yang menjadi hambatan dan ada yang menjadi pendukung.

Simpulan umum di atas, berdasarkan pada simpulan khusus sebagai berikut:

*Pertama*, Perencanaan penguatan pendidikan karakter di SMAN 6 Bengkulu Selatan di dasarkan pada pengelolaannya mencakup beberapa aspek yang meliputi pembentukan tim pengembang, proses penyusunan program penguatan pendidikan karakter, proses perumusan program penguatan pendidikan karakter, pengelolaan waktu program penguatan pendidikan karakter, perumusan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar, perumusan nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler, perumusan nilai-nilai karakter dalam pembiasaan budaya sekolah, pengelolaan anggaran program penguatan pendidikan karakter, dan indikator dan daya dukung. SMAN 6 Bengkulu Selatan menyusun perencanaan penguatan pendidikan karakter berdasarkan dari hasil analisis kebiasaan dan budaya yang ada di sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan.

*Kedua*, Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh SMAN 6 Bengkulu Selatan sudah jelas sekali implementasinya, dikarenakan pada tiap kegiatan pelaksanaan sudah di sesuaikan dengan program yang ditetapkan. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMAN 6 Bengkulu Selatan telah di integrasikan di dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri yang ada di sekolah.

*Ketiga*, Evaluasi penguatan pendidikan karakter di SMAN 6 Bengkulu Selatan sudah berjalan sesuai dengan program yang sudah ditetapkan. Pengelolaan penguatan pendidikan karakter di SMAN 6 Bengkulu Selatan tentang

bidang evaluasi sudah berjalan sesuai dengan rumusan yang tertuang dalam program kerja pendidikan karakter. hal ini terlihat dari sudah di bentuknya tim evaluasi yang terdiri dari wakil-wakil kepala sekolah dan beberapa orang guru. penyusunan instrument evaluasi program penguatan pendidikan karakter, yang berpedoman pada isi Rencana Kerja Sekolah/Rencana Kerja Jangka Menengah sekolah.

## SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran-saran untuk berbagai pihak, yaitu sebagai berikut.:

*Pertama*, untuk Dinas yang terkait dalam hal ini Dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi Bengkulu diharapkan bisa membuat anggaran khusus untuk mendukung terlaksananya penguatan pendidikan karakter di sekolah.

*Kedua*, untuk guru piket yang bertugas diharapkan kedatangannya lebih awal supaya bisa menyambut kedatangan peserta didik dan memberikan pelayanan yang maksimal.

*Ketiga*, untuk kepala sekolah didalam pelaksanaan evaluasi penguatan pendidikan karakter diharapkan dilaksanakan sesuai jadwal dan tepat waktu supaya pelaksanaan penguatan pendidikan karakter selanjutnya bisa lebih baik lagi sesuai dengan yang di harapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Goodman, Joan F. 2019. *Searching for Character and the Role Of Schools*. Article Ethics and Education. 14 (1). 2019. 15-35
- Kemendikbud. 2016. *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian



---

Pendidikan dan Kebudayaan Republik  
Indonesia

Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.

Miles, M. B. dan Huberman, M. A. 1994. *Qualitative Data Analysis; An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publication, Inc.

Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017  
Tentang Penguatan Pendidikan  
Karakter.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.